

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia dapat dikatakan masih kurang ideal dan kondisi tersebut akan memberikan efek yang tidak baik bagi kesehatan masyarakat Indonesia. Hal itu dibuktikan dari data Riskesdas tahun 2017 bahwa PHBS di Indonesia berada di 60,8% dan angka tersebut belum mencapai target sebesar 70% (Kemenkes RI, 2017) dan dalam penjelasan yang dilakukan (Yuningsih, 2020, hlm 15) tingkat PHBS sebelum masa Covid-19 melanda Indonesia cukup rendah. Menurut (Fitri, Rahmi & Hotmauli, 2021, hlm 167) menyatakan bahwa salah satu keberhasilan pembangunan suatu bangsa adalah dari indikator kesehatan. Sehingga Indonesia harus mencapai target dengan melaksanakan program pemerintahan mengenai kesehatan salah satunya PHBS.

Dalam penjelasan yang ada di dalam penelitian oleh (Rahayu & Maryam, 2018, hlm 2) bahwa WHO telah membuat *Improving Health through Behavior Change* yang dirancang sebagai pencegahan infeksi penyakit menular karena tingkat persentase penyakit-penyakit menular di negara berkembang masih tinggi dan hal itu disebabkan oleh PHBS yang masih rendah di negara berkembang seperti Indonesia. Namun Indonesia telah melakukan peningkatan PHBS melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 melalui strategi dan kebijakan yang dilakukan diantaranya dalam meningkatkan penanganan penyakit dengan cara penguatan sanitasi total berbasis masyarakat. Upaya lain yang dilakukan adalah menjalankan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) berupa meningkatkan aktivitas fisik masyarakat, mengkonsumsi makanan bernutrisi seperti buah dan sayur, mengingatkan untuk mengurangi rokok (Kementerian PPN & Bappenas, 2020). Menurut (Umaroh, Hanggara, & Choiri 2016) bahwa strategi dari pembangunan nasional untuk kesehatan dapat diawali dari tatanan rumah tangga karena PHBS dapat diterapkan ke seluruh anggota keluarga.

Merubah perilaku dan konsisten untuk hidup sehat adalah tantangan yang besar. Menurut (Abdat & Kresno, 2017, hlm 69) dalam merubah perilaku dibutuhkan beberapa faktor yaitu predisposing, enabling dan reinforcing. Dalam faktor predisposing yang terdiri dari keyakinan, kepercayaan, sikap, pengetahuan, nilai- nilai dan pemahaman seseorang dalam bertindak. Faktor enabling yang terbentuk dari sumber daya yang dibutuhkan untuk menopang perilaku dalam tersedianya petugas pelayanan kesehatan, fasilitas kesehatan yang lengkap, biaya yang murah dan jarak yang dekat. Dan faktor reinforcing yang menetapkan tindakan seseorang dalam mendapatkan dukungan atau tidak dan dapat terbentuk dari sikap maupun perilaku petugas dalam suatu pelayanan. Dari ketiga faktor tersebut perilaku dan gaya dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. PHBS itu upaya seseorang dalam merubah suatu perilaku dan sikap untuk meningkatkan kesehatannya. Sehingga ketiga faktor tersebut dibutuhkan agar saling mendukung. Dalam PHBS memiliki indeks penilaian untuk mengukur perilaku kesehatan seseorang yang dijelaskan dalam penelitiannya (Turbin et al., 2006, hlm 446) mempunyai lima indikator diantaranya memperhatikan asupan yang bergizi, olahraga yang teratur, praktik keselamatan, menjaga kebersihan gigi.

Salah satu cara untuk meningkatkan PHBS dengan promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat menjadi indikator perubahan perilaku kesehatan seseorang yang dilakukan oleh individu maupun masyarakat luas. Menurut (Kumar & Preetha, 2012, hlm 5) bahwa usaha dalam meningkatkan promosi kesehatan dapat langsung terpaku dalam kondisi prioritas kesehatan di populasi besar dan banyaknya campur tangan. Dalam penjelasan yang dilakukan oleh (Salazar, Diclemente & Crosby, 2015, hlm 84) bahwa promosi kesehatan yang dilakukan di banyak negara memiliki tujuan untuk meningkatkan angka kehidupan. Promosi kesehatan bukan hanya tanggung jawab dari bidang kesehatan saja namun melampaui gaya hidup yang sehat. Salah satu bentuk dari promosi kesehatan adalah konten edukasi kesehatan. Mengedukasi dapat meningkatkan kesadaran diri. Sehingga dalam mengedukasi kesehatan pun dibutuhkannya kesadaran diri

Karena menurut (Crisp & Turner, 2010, hlm 7) bahwa keadaan psikologis seseorang dalam menyadari perilaku, sikap ataupun perasaan itu adalah kesadaran diri. Konten edukasi kesehatan dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan, membentuk perubahan perilaku kesehatan, dan meningkatkan kualitas hidup.

Saat covid- 19 melanda Indonesia di tahun 2020 pemerintah menghimbau masyarakatnya mengenai pencegahan dan informasi protokol kesehatan melalui konten edukasi kesehatan. Dikarenakan pemerintahan Indonesia menjalankan peraturan yang membatasi aktivitas masyarakat dan dianjurkan untuk dirumah saja. Peraturan tersebut bernama PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). PSSB ini meliputi bekerja dari rumah atau sering disebut WFH (*work from home*), kegiatan atau aktivitas masyarakat dibatasi dan diawasi oleh pemerintah, menutup tempat umum seperti tempat ibadah, pusat perbelanjaan dan lain-lain, membatasi transportasi dan menerapkan protokol kesehatan. Akibat pembatasan kegiatan dan aktivitas masyarakat penggunaan internet di Indonesia semakin meningkat dari biasanya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII, 2023) bahwa peningkatan penggunaan internet dari tahun ke tahun meningkat semenjak pandemi covid 19 di tahun 2020. Tercatat peningkatan penggunaan internet mencapai 215 juta. Selain penggunaan internet yang meningkat penggunaan media sosial pun ikut naik karena adanya pembatasan aktivitas diluar rumah sehingga durasi membuka media sosial lebih lama dibanding biasanya. Salah satu aplikasi media sosial yang meningkat penggunaannya saat pandemi covid-19 adalah Tiktok.

Aplikasi yang banyak digemari dan menyaingi aplikasi instagram ini memiliki pengguna sebesar 1,05 miliar pengguna pada seluruh dunia periode bulan Januari 2023 dan Indonesia berada pada posisi kedua pengguna terbanyak sebesar

109,9 juta yang dilansir dalam laporan yang dibuat oleh *We Are Social* dan *Hootsuite* (databoks.co.id, 2023). Perjalanan aplikasi tiktok ini mengalami banyak rintangan sebelum menjadi aplikasi yang memiliki pengguna terbanyak. Adanya penolakan pada aplikasi tiktok di Indonesia pada tahun 2018 karena menganggap bahwa konten yang ada pada tiktok ini bersifat negatif yang berisikan konten yang tidak bermanfaat sehingga banyaknya laporan yang melaporkan pemblokiran tiktok ini kepada Kominfo dan akhirnya tiktok sempat diblokir. Setelah sepekan akhirnya aplikasi tiktok dapat digunakan kembali.

Setelah mengalami pemboikotan, tiktok mulai mengembangkan aplikasinya dan menghilangkan stigma kepada masyarakat mengenai tiktok yang berisikan konten negatif dan tidak memiliki manfaat. Dengan berupaya membuat citra tiktok semakin baik. Tiktok akan memberikan konten yang mendidik dan membatasi usia penggunanya agar mendapatkan konten yang sesuai dengan usianya. Selain itu tiktok berinovasi dalam membuat konten yang mendidik dengan mengadakan *campaign*. Salah satu *campaign* yang dibuat oleh tiktok adalah kompetisi #SamaSamaBelajar. Campaign ini dirancang untuk mendukung bidang pendidikan di Indonesia yang sedang dilanda covid-19 sehingga pemerintah menjalankan program pembelajaran jarak jauh untuk melanjutkan pembelajaran meskipun hanya dirumah saja.

Perkembangan dari inovasi itulah yang menjadikan tiktok banyak digunakan di Indonesia. Konten pada aplikasi tiktok ini menjadi bervariasi dari konten di bidang makanan, otomotif, musik, *fashion* dan bahkan kesehatan. Sehingga pengguna tiktok dari semua kalangan. Perbedaan konten tiktok yang dulu hanya dikenal dengan konten yang berisikan hanya hiburan dan dinilai bersifat negatif sekarang konten yang berisikan informasi-informasi yang bermanfaat. Penggunaan tiktok ini dapat digunakan sebagai pemanfaatan media belajar dan media promosi. Saat pandemi covid-19 ini tiktok menjadi media sebagai konten edukasi kesehatan dikarenakan terjadinya pembatasan kegiatan di luar. Oleh karena itu aplikasi tiktok ini cocok digunakan karena menampilkan *audio visual* yang memiliki durasi yang pendek sehingga konten tidak bertele-tele dan konten dibuat dikemas dengan menarik. Sehingga *audience* mendapatkan pesan yang

disampaikan dari konten edukasi kesehatan.

Konten edukasi kesehatan yang dikemas menarik ini seperti membuat konten yang menggunakan *point of view*, konten mereaksi video konten yang sedang trending mengenai kesehatan, konten yang dikemas dengan sound tiktok yang viral dan lain-lainnya. Menurut (Deriyanto & Qorib, 2018, hlm 80) dalam penggunaan tiktok memiliki dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yang terdiri dari afeksi, ambisi, perilaku, bias, watak, kondisi jasmani dan ketertarikan. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari pengetahuan yang didapat, informasi yang diterima, situasi keluarga, skala dan karakteristik unik dari suatu objek.

Pada penelitian ini menggunakan teori S-O-R atau *stimulus-organism-response*. Media sosial dapat menjadi *stimulus* yang menjadi rangsangan. Dalam penelitian ini yang menjadi *stimulus* adalah aplikasi tiktok. Untuk bagian *organism* nya adalah tindakan dan penerimaan dari seorang individu yang mendapatkan pesan yang diperoleh dari aplikasi tiktok. Sedangkan untuk *response* pada penelitian ini adalah perubahan sikap atau perilaku. Secara sederhana pesan yang ditangkap dari konten edukasi kesehatan selanjutnya dicerna oleh individu yang menerima pesan tersebut dan jika ada nya tindakan terjadilah perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pemilihan metode tersebut karena ingin meneliti dua variabel dan apakah memiliki pengaruh antara satu sama lain dengan variabel X yaitu pengaruh konten edukasi kesehatan dan variabel Y yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan objek penelitian yaitu pengikut akun tiktok @ekidarehanf. Dengan judul penelitian “ Pengaruh Konten Edukasi Kesehatan Pada Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat”. Menggunakan penelitian eksplanatif karena penelitian memiliki fenomena yang mempunyai sebab akibat. Membutuhkan dua variabel untuk mengkaji sebab dengan pengaruh konten edukasi kesehatan dan akibat dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan satu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah isi pesan konten edukasi kesehatan pada akun Tiktok @ekidarehannf berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat?
2. Apakah struktur pesan konten edukasi kesehatan pada akun Tiktok @ekidarehannf berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat?
3. Apakah format isi pesan konten edukasi kesehatan pada akun Tiktok @ekidarehannf berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat?
4. Apakah sumber pesan konten edukasi kesehatan pada akun Tiktok @ekidarehannf berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat?
5. Apakah isi pesan, struktur pesan, format isi pesan, dan sumber pesan konten edukasi kesehatan pada akun Tiktok @ekidarehannf berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isi pesan konten edukasi kesehatan pada akun tiktok @ekidarehannf berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat
2. Untuk mengetahui struktur pesan konten edukasi kesehatan pada akun tiktok @ekidarehannf berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat
3. Untuk mengetahui format isi pesan konten edukasi kesehatan pada akun tiktok @ekidarehannf berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat
4. Untuk mengetahui sumber pesan konten edukasi kesehatan pada akun tiktok @ekidarehannf berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat
5. Untuk mengetahui isi pesan, struktur pesan, format isi pesan, dan sumber pesan konten edukasi kesehatan pada akun tiktok @ekidarehannf berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari segi teoritis diharapkan dalam penelitian dapat menambah kajian dan ilmu pengetahuan mengenai teori komunikasi langsung dengan komunikasi massa yaitu pada konten pesan pada aplikasi tiktok yang memberikan efek pada penggunaannya. Dapat memperkuat dan membuktikan teori yang sudah ada yaitu teori yang digunakan adalah teori S-O-R sehingga dapat berkontribusi memberikan pemikiran dan masukan pada penelitian.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Manfaat dalam segi kebijakan adalah pemerintah dapat terus mengingatkan kepada masyarakat pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai pengingat untuk membangun kualitas kesehatan lebih optimal.

1.4.3 Manfaat Praktik

Manfaat dalam segi praktis diharapkan dapat memberikan gambaran mengatasi pencegahan COVID-19 dan menjalin kualitas hidup sehat yang lebih baik dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dan dapat membantu memberikan manfaat kepada pemerintahan dan lembaga Kementerian Kesehatan.

1.4.4 Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Manfaat dari segi isu serta aksi sosial adalah diharapkan masyarakat sudah terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Meskipun tidak adanya COVID-19 perilaku hidup bersih dan sehat harus menjadi kesadaran diri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus di ingatkan oleh Pemerintahan .

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur dari penelitian ini memuat lima bab yang saling berhubungan satu sama lain dan juga saling berkesinambungan. Dalam setiap babnya diuraikan sub-bab yang menjelaskan penelitian, dengan disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan) dalam bab ini memuat ulang latar belakang penelitian ini diambil, rumusan masalah penelitian, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi dari penelitian ini.

BAB III (Kajian Pustaka) dalam bab ini memuat ulang kajian pustaka yang membahas mengenai seluruh variabel pada penelitian, bab ini pula memuat keterkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu, dan tentunya kerangka berpikir yang diterapkan oleh peneliti.

BAB III (Metodologi Penelitian) dalam bab ini memuat informasi mengenai rancangan pada desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, instrumen penelitian, operasional variabel, pengujian instrumen, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV (Pembahasan) dalam bab ini memuat berupa hasil temuan pada penelitian kali ini berdasarkan pada data yang telah terkumpul.

BAB V (Simpulan) dalam bab ini memuat beberapa sub-bab penting terkait dari kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, dan rekomendasi penelitian pula.